

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh implementasi SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, penggunaan *accounting application* dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Banyumas.
2. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Banyumas.
3. Penggunaan *accounting application* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Banyumas.
4. Lama usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Banyumas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka implikasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu upaya pemberian pelatihan terkait tata cara penyusunan laporan keuangan UMKM yang didasarkan pada SAK EMKM oleh Dinnakerkop UMKM Kabupaten Banyumas. Pelatihan terkait cara penyusunan laporan keuangan menggunakan *accounting application* juga diperlukan agar laporan keuangan yang dibuat berkualitas. Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB), yaitu

apabila suatu UMKM memiliki niat untuk melakukan pencatatan keuangan dalam usahanya, kemudian diimplementasikan dalam sikap terhadap perilaku untuk melakukan pencatatan keuangan. Niat yang timbul didorong karena adanya pemberian informasi dan sosialisasi mengenai manfaat yang akan didapatkan UMKM apabila melakukan pencatatan keuangan. UMKM yang memiliki pengetahuan dan pemahaman akuntansi yang didapatkan melalui pendidikan akan mempengaruhi persepsi mengenai kemudahan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta penggunaan *accounting application*.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini mengumpulkan data primer dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden, akan tetapi data yang diperoleh dari Dinnakerkop UMKM Kabupaten Banyumas hanya tercatat data UMKM sampai dengan tahun 2018. Dari data yang diperoleh banyak diantaranya UMKM yang sudah tidak aktif sehingga banyak dari UMKM yang harus disortir dan tidak adanya data terbaru.
2. Selama penyebaran kuesioner, penulis mendapat banyak penolakan dalam pengisian kuesioner. Calon responden tidak bersedia untuk mengisi karena beberapa alasan, diantaranya adalah calon responden merasa bahwa penelitian terkait laporan keuangan merupakan suatu hal yang privasi bagi perusahaannya, adanya perubahan sistem internal, atau *feedback* yang kurang baik dari karyawan atau pemilik UMKM sehingga hal ini mempengaruhi perolehan sampel yang membutuhkan waktu lama.

3. Responden terbanyak dalam penelitian ini merupakan usaha mikro, mengacu pada kriteria UMKM berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 2021 di mana kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki modal usaha sampai dengan Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan penghasilan omzet tahunan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah). Mayoritas UMKM di Kabupaten Banyumas adalah termasuk dalam kategori usaha mikro sehingga data yang diperoleh kurang menjangkau pada entitas kecil dan menengah.

